

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Teori-teori Pertumbuhan Klasik**

Teori pertumbuhan klasik (Adam Smith) menjelaskan tentang unsur pokok produksi yaitu yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam dan stok modal. Sumber daya yang belum di maksimalkan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi yang ditentukan oleh SDM dan modal. Jika Output meningkat maka sumber daya alam akan dapat digunakan dan dapat membatasi pertumbuhan perekonomian. Selanjutnya adalah jumlah penduduk. Penduduk yang semakin meningkat membuat spesialisasi pekerjaan yang akan meningkatkan produktivitas. Stok modal memiliki pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kapital dan tidak langsung terhadap peningkatan produktivitas.<sup>1</sup>

Stok kapital yang meningkat membuat spesialisasi dan produktivitas yang meningkat. Menurut Adam Smith perluasan dan persaingan digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi untuk menghilangkan undang-undang yang dapat menghambat dalam kegiatan ekonomi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Budiono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta, Hal 1

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997, Hal 38-41

Peningkatan kinerja dapat meningkatkan modal yang dapat meningkatkan teknologi dan memperluas pasar yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi akan mengalami penurunan jika masyarakat tidak memiliki keterampilan sehingga tidak dapat mengimbangi aktivitas ekonomi, tetapi jika keahlian penduduk memadai maka dapat mengimbangi aktivitas ekonomi dan meningkatkan investasi.<sup>3</sup>

## **2. Model Pertumbuhan Neoklasik (Solow-swan)**

Menurut teori Neoklasik pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tenaga kerja, penduduk, teknologi dan akumulasi modal. Teori klasik yang menyatakan ekonomi penuh (*full employment*) dan penggunaan secara penuh (*full utilization*) dari produksi. Teori pertumbuhan ini menjelaskan pada pertumbuhan jangka panjang yang dipengaruhi oleh modal dan teknologi untuk meningkatkan proses produksi. Dalam teori ini menjelaskan total output didapat dari jumlah modal, tenaga kerja dan jumlah pekerja yang tersedia. Artinya tabungan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tetapi penurunan modal tergantung pada kemajuan teknologi (Eksogenous).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Budiono, *Teori Pertumbuhan ekonomi*, Yogyakarta: PBF, 1992, Hal 12-13

<sup>4</sup> Jhingan M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hal 274-275

### 3. Teori Keynes

Menurut teori ini, keinginan masyarakat yang tinggi dari kemampuan menyebabkan tingkat inflasi yang tinggi. Dalam teori ini memberikan penjelasan persaingan antar golongan yang berpengaruh terhadap tingkat harga. Hal ini akan menyebabkan kesejangan inflasi (*Inflationary gap*). Dalam teori ini menjelaskan kondisi yang akan menimbulkan inflasi yaitu investasi melebihi jumlah tabungan dan pendapatan nasional kesimbangan melebihi pendapatan nasional.

Menurut teori ini Keynes memiliki pendapat yang bertentangan dengan teori kuantitas. Keynes menyatakan harga yang meningkat tidak disebabkan jumlah uang yang beredar saja tetapi disebabkan peningkatan biaya produksi tetapi teori kuantitas mengemukakan jumlah uang beredar yang meningkat menyebabkan kenaikan harga yang tidak meningkatkan pendapatan nasional.<sup>5</sup>

### 4. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Dalam teori pertumbuhan Harrod Domar menjelaskan bahwa dalam perekonomian menyisihkan dana untuk digunakan barang-barang modal dari pendapatan nasional, selain itu peningkatan laju ekonomi menggunakan investasi sebagai tambahan modal. Berikut rumus dari pertumbuhan ekonomi menurut Harrod Domar:

$$\text{Growth} = \frac{S}{COR}$$

---

<sup>5</sup> Jhingan M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hal 133-135

Keterangan:

Growth : Pertumbuhan

S : Saving

COR : Rasio Modal Output

Pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi-investasi baru untuk menambah modal. Peningkatan investasi mengakibatkan peningkatan output total yang dikenal sebagai *ratio modal output* (COR).<sup>6</sup>

## **5. *Human Capital Theory***

*Human Capital Theory* atau modal manusia merupakan peran dan tanggung jawab untuk melakukan proses produksi. Manusia mempunyai hak dalam meningkatkan produktivitas dan meningkatkan aktivitas ekonominya.<sup>7</sup>

Teori ini dibagi menjadi tiga. Pertama aspek individual yang merupakan kemampuan dalam diri masing-masing masyarakat, kedua sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan aktivitas ekonomi dan bersaing untuk meningkatkan penghasilan manusia dan yang ketiga orientasi produksi manusia yang mendasari produktivitas ekonomi, sebuah investasi untuk meningkatkan produktivitas manusia. <sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hal 229-231

<sup>7</sup> Rastogi, P.N, *Knowledge Management and Intellectual Capital as a Paradigm of Value Creation*, Human System Management, 21 (4), 2002, Hal 229-240

<sup>8</sup> Alan, K.M.A., Altman, Y& Roussel. J, *Employee Training Needs and Perceived Value of Training in the Pearl River Delta of China:A Human Capital Development Approach*, Journal of European Industrial Training, 32 (1), 2008, Hal 19-31

*Human Capital* diukur dari bidang pendidikan, kesehatan dan pelatihan yang akan menambah produktivitas manusia. Semakin tinggi pendidikan maka kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri akan semakin tinggi. Kesehatan juga mempengaruhi pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan dimiliki jika mempunyai kesehatan yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas manusia dan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kesadaran kesehatan seseorang.<sup>9</sup>

## 6. Pengangguran

Pengangguran merupakan masyarakat yang masuk dalam angkatan kerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Sementara menurut Kaufman dan Hotchkiss, pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dalam keadaan aktif yaitu empat minggu terakhir dan sedang mencari pekerjaan.<sup>10</sup>

Pengangguran dalam islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Naba Ayat 11 menjelaskan bahwa islam telah mengajurkan umatnya untuk bekerja dan tidak menganggur.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝

Artinya: "Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan".<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Schultz, T.W, *Investment in Human Capital*, American Economic Review, 51, 1961, Hal 1-17

<sup>10</sup> Pujoalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Hal.110

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ku Arab latin dan terjemahan*, Jakarta: Lautan Lestari, Hal 582

Dalam islam, Pengangguran bukan tanggungjawab dari pemerintah saja tetapi masuk dalam tanggungjawab berbagai pihak termasuk umat islam. Pengangguran dibagi menjadi dua yaitu pengangguran jabariyah atau terpaksa dan pengangguran khiyariyah atau orang yang mampu bekerja tetapi tidak bekerja.<sup>12</sup>

Islam melarang umatnya untuk menganggur dan menganjurkan untuk bekerja. Larangan untuk tidak bekerja ini karena akan menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyebabkan kemiskinan sedangkan kemiskinan akan mendekatkan diri pada kekufuran.

Perintah untuk bekerja dan tidak menganggur banyak terdapat dalam al-quran maupun hadits, salah satunya pada Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

---

<sup>12</sup> Qardhawi Yusuf, *Spektum Zakat: Dalam Membangun ekonomi kerakyatan, Terjemah Sari Narulita, Zikrul Hakim, Jakarta, Hal 6-18*

Dari arti tersebut menjelaskan bahawa diperintahkan bekerja sebagai ibadah seorang hamba kepada Allah dan diniatkan untuk memperoleh kebaikan yang akan menghasilkan kebaikan juga.<sup>13</sup>

Pengangguran dapat disebabkan oleh tenaga kerja, gaji, informasi untuk lapangan kerja, karena persaingan yang meningkat membuat lapangan kerja semakin sempit, dan informasi yang tidak sempurna membuat peningkatan pengangguran.<sup>14</sup> Untuk mengatasi pengangguran diperlukan kebijakan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran yaitu menyediakan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan dan memperbaiki tingkat pengangguran.<sup>15</sup>

## 7. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang ketiadaan harta benda yang masuk dalam garis kemiskinan sehingga untuk memenuhi kebutuhan mengalami kesusahan dan berasa pada lingkungan miskin baik uang, pengetahuan dan fasilitas umum untuk bersaing didunia kerja.<sup>16</sup> Ukuran suatu kemiskinan yaitu garis kemiskinan, apabila penghasilan masyarakat dibawah ketentuan maka termasuk

---

<sup>13</sup> Karim, Adiwarmarman Azwar, *Ekonomi Makro islam Edisi ketiga*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Hal 110

<sup>14</sup> Kaufman, Bruce E dan Julie Hotchkiss, *The Economic of Labor Markets Fifth Edition*, Georgia: The Dryden Press, Hal 10

<sup>15</sup> Putong Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, Hal 426-427

<sup>16</sup> Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Perkotaan dan Alternatif Penanganannya Ditujukan Dalam Seminar Forum Perkotaan*, Jakarta:Prasana Wilayah, 2000, Hal.57

pada masyarakat miskin. Kemiskinan meliputi penghasilan yang rendah, materi yang kurang sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup>

Kemiskinan dalam islam sama dengan fakir. Menurut ulama fakir adalah orang yang tidak ada harta untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan miskin merupakan orang yang mempunyai separuh hartanya. Keduanya adalah kelompok fakir miskin. Kedua kelompok ini menurut islam wajib untuk diberikan bantuan.<sup>18</sup>

Kemiskinan dalam Al-Quran ada pada surat Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karuniah Allah dan ingatlah Allah banya-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>19</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan bantuan dari masyarakat untuk saling membantu antar masyarakat. Kemiskinan yang semakin

---

<sup>17</sup> Suharto Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal 90

<sup>18</sup> Jusmaliani, Soekani Muhammad, *Kebijakan Ekonomi dalam Islami, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005, Hal 124

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Arab Latin dan terjemahan*, Jakarta: Lantan Lestari, 2012, Hal 553



meningkat akan berbahaya karena masyarakat miskin akan dijadikan budak belaka atau rela mengubur anaknya untuk keluar dari kemiskinan.<sup>20</sup>

Kemiskinan dalam islam juga dijelaskan pada ayat Al-Isra ayat 26 yaitu:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ  
تَبْذِيرًا



*Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan harta”.*

Menurut M Quraish Shihab yang menjelaskan ayat tersebut, beliau menyatakan bahwa Allah menjadikan hal yang mulia yaitu naluri dan fitrah karena manusia ditugaskan untk membangun dan memakmurkan bumi. Manusia harus memiliki naluri untuk mempertahankan hidup terhadap aneka makhluk hidup lain yang memiliki naluri yang sama.<sup>21</sup>

Penyebab kemiskinan disebabkan oleh faktor lingkungan, kultur, ekonomi dan politik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu faktor individual, sosial, kultur dan struktural.<sup>22</sup> Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>20</sup> Ilmi Saiful, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Vol.15 No.1 April, 2017

<sup>21</sup> Tarigan Azhari Akmal, M.Ag, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, FEBI UINSU Press, 2016, Hal.60

<sup>22</sup> Suharto Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia dalam edisi Menggagas Model Jaminan Sosial Universal di Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2004, Hal.17-18

kemiskinan yaitu pendidikan, lapangan kerja, pendapatan, pengeluaran dan keterbatasan sumber daya manusia.<sup>23</sup>

## 8. INFLASI

Inflasi merupakan keadaan yang disebabkan ketidakseimbangan dari permintaan dan persiapannya, meliputi permintaan melebihi persediaan disebabkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi.<sup>24</sup> Inflasi adalah ukuran bagi perekonomian. Inflasi dipengaruhi jumlah uang yang beredar. Dalam perekonomian dilihat dari harga barang dan jasa. Jika terjadi peningkatan harga barang dan jasa maka masyarakat akan mencari barang lain yang lebih murah. Sehingga permintaan akan menurun.<sup>25</sup>

Inflasi dalam islam terjadi dari dahulu sampai dengan sekarang. Bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir. Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga membuat persediaan menjadi langka dan harga barang menjadi meningkat sehingga masyarakat membutuhkan dana lebih untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Al-maqrizi inflasi dibedakan menjadi dua yaitu *Natural Inflation* yang disebabkan inflasi yang tidak dapat dikendalikan. Hal ini pernah terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Umar Ibn Khattab. Dimana pada saat itu uang dari luar negeri lebih banyak yang menyebabkan ekspor naik dan impor turun. Hal ini

---

<sup>23</sup> Zamzam, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*, Jurnal ilmu sosial, Universitas Negeri Makasar, 2018

<sup>24</sup> Soesastira, Hadi, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005, Hal 56

<sup>25</sup> Mankiw N Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2006 Edisi 3, Hal 195

menyebabkan permintaan agregat naik secara keseluruhan di masyarakat. Untuk mengatasinya Khalifah Umar melarang penduduk Madinah untuk belanja barang selama 2 hari sehingga permintaan agregat kembali normal. Inflasi yang ke dua yaitu *Human Error Inflation*. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang di sebabkan oleh perilaku manusia. Seperti tingkat korupsi, administrasi yang buruk dan penggunaan pajak yang tidak sesuai sehingga menyebabkan inflasi.<sup>26</sup>

Akibat inflasi dalam islam disebabkan oleh adanya gangguan terhadap fungsi uang, kesadaran masyarakat untuk menabung yang semakin lemah, investasi yang semakin lemah dan daya beli masyarakat yang rendah.<sup>27</sup>

Solusi untuk mengatasi inflasi dalam islam yaitu melarang impor jika produksi masih tercukupi hal ini dilakukan pada pemerintahan Khalifah Umar Ibn Khatab yang melarang masyarakat Madinah untuk membeli barang selama 2 hari sehingga tingkat harga kembali normal. Selain itu solusi untuk mengatasi inflasi yaitu sistem moneter yang menggunakan emas dan perak adalah sistem moneter yang mampu mengatasi inflasi dan mampu menstabilkan nilai tukar uang yang dapat mendorong peningkatan perdagangan internasional.<sup>28</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi yaitu perputaran uang, hutang negara, tingginya permintaan, biaya produksi dan nilai tukar.<sup>29</sup> Sedangkan

---

<sup>26</sup> Parakkasi Idris, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, LAA Maisyir, Vol 3 No 1 2016: 41-58

<sup>27</sup> Karim, Adiwarmans Azwar, 2007, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hal 155

<sup>28</sup> Hatta, Muhammad, 2016, *Telaah singkat pengendalian inflasi*, Jurnal Ekonomi

<sup>29</sup> Melita Nova Yanti Panjaitan, Wardoyo, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol 21 No 3, 2016, 182-193

kebijakan pemerintah untuk mengendalikan inflasi yaitu kebijakan moneter yang terdiri dari penetapan persediaan kas, kebijakan diskonto dan operasi pasar terbuka, kebijakan kedua yaitu menerapkan kebijakan fiskal untuk mempengaruhi tingkat inflasi dan kebijakan lainnya seperti peningkatan produk yang menyebabkan peningkatan jumlah barang dan penetapan harga maksimum sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan.<sup>30</sup>

## 9. INVESTASI

Investasi merupakan menyalurkan dana kepada pihak lain dengan harapan akan memperoleh keuntungan dikemudian hari.<sup>31</sup> Investasi dapat dilakukan pada sektor riil yang berwujud seperti tanah, emas, bangunan maupun sektor finansial seperti deposito, saham dalam aktivitas umum. Investasi merupakan menunda keinginan sekarang untuk dipergunakan depan.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan investasi merupakan pengorbanan untuk memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat diartikan mentransfer dana dan berharap akan memperoleh keuntungan dari dana tersebut.<sup>33</sup>

Islam melarang untuk melakukan usaha yang tidak pasti, tidak tetap dan menggunakan bunga karena masuk dalam katagori riba. Islam mendorong untuk

---

<sup>30</sup> Utami Tini, *Kebijakan untuk Mengatasi Inflasi*, Gema Maritim, Vol 13 No 1, 2011, 8-12

<sup>31</sup> Tendelilin Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I, Yogyakarta: BPFE, 2000, Hal. 1

<sup>32</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi : Edisi III*, Yogyakarta: BPFE, 2003, Hal. 5

<sup>33</sup> Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hal. 3.

melakukan usaha yang nyata dan produktivitas dalam kegiatan investasi tentunya dengan menggunakan prinsip islam. Dalam bank islam kegiatan investasi mempunyai perolehan menyalurkan uang dan meningkatkan pengembalian (*return of investment*) sehingga adanya kepercayaan pemilik dana yang mempunyai batasan syariah.<sup>34</sup>

Adapun prinsip investasi menurut islam yang bisa menjadi acuan oleh investor yaitu dana yang diinvestasikan merupakan dana halal, saling percaya dan tidak mencurangi, pendistribusian menggunakan prinsip keadilan dan transaksi menggunakan keridhoan antar pihak yang berinvestasi yang tidak ada unsur seperti riba, maysir dan ghahar<sup>35</sup>

Menurut Undang-undang No 25 Tahun 2007 Penanaman modal dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing merupakan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia baik menggunakan modal asing maupun patungan penanaman modal dalam negeri. Kegiatan investasi asing dilakukan oleh pemilik modal asing yang berharap akan mendapatkan keuntungan. Investasi penanaman modal asing bisa berinvestasi secara langsung (*foreign direct investment*) maupun investasi melalui pembelian saham Indonesia. Keuntungannya bagi Indonesia berupa diolahnya

---

<sup>34</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Hal 59.

<sup>35</sup> Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, Hal 191

sumber daya alam, menyerap tenaga kerja dan peningkatan pajak serta meningkatkan kemajuan teknologi. Bagi investor keuntungan yang didapat berupa deviden terhadap investasi dimana modal investasi disalurkan.<sup>36</sup>

## 2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri di wilayah Indonesia. Investasi dapat dilakukan oleh perseorangan, badan usaha baik investor asing maupun domestik untuk melakukan kegiatan investasi di wilayah Indonesia.<sup>37</sup>

Berikut alasan mengapa investasi diperlukan yaitu kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, menurunkan inflasi, dan dapat menghemat pajak.<sup>38</sup> Investasi dapat dikelompokkan menjadi investasi penganganti, penambah kapasitas, peningkatan jenis produk dan investasi lainnya.<sup>39</sup>

## 10. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran dari standar hidup untuk semua negara yang mempunyai perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan kesehatan. IPM digunakan untuk memberikan kualitas hidup dari pembangunan manusia di sebuah negara apakah tergolong negara maju, berkembang atau negara

---

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat 3.

<sup>37</sup> Kairupan David, *Aspek Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Kencana Preema Media, 2013, Hal 21

<sup>38</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005, Hal. 4.

<sup>39</sup> Rudianto, *Penganggaran*, Jakarta: Erlangga, 2009, Hal 265-266

terbelakang.<sup>40</sup> Indeks Pembangunan Manusia berguna untuk membandingkan pembangunan manusia karena akan memberikan gambaran akses untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan pendapatan.<sup>41</sup>

Indikator untuk mengukur indeks pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programs* (UNDP) tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing powerparity*).

Indikator tersebut saling terkait satu sama lain, selain itu ketersediaan lapangan kerja dan peraturan pemerintah akan berpengaruh terhadap peningkatan IPM yang terkait dengan tiga indikator tersebut sehingga akan meningkatkan IPM dan peningkatan pembangunan ekonomi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Mellina, Ayunanda, *Analisis Statistika Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jawa Timur dengan menggunakan Regresi Panel*, Jurnal Sains dan Semi Pomits, Vol 2 No 2, 2013

<sup>41</sup> Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006, Hal.67

<sup>42</sup> Yanti Maratade Siske dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Studi pada tahun 2002-2016*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16, No 01, 2016

Komponen yang digunakan dalam menghitung IPM yaitu:<sup>43</sup>

- a) Angka Harapan Hidup (AHH)
- b) Angka Melek Huruf (AMH)
- c) Rata-Rata Lama Sekolah
- d) Pengeluaran per Kapita atau Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity)

Aspek dari pembangunan manusia yaitu tinggi rendahnya status pembangunan manusia menurut UNDP yang dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Tingkat rendah,  $IPM < 50$
- b) Tingkat menengah,  $50 < IPM < 80$
- c) Tingkat tinggi,  $IPM > 80$

Rumus yang dipakai dalam IPM yaitu:

$$IPM = \frac{1}{3}(X1 + X2 + X3)$$

keterangan:

X1 = Indeks Harapan Hidup

X2 = Indeks Pendidikan

X3 = Indeks Standar Hidup

Komponen tersebut dihitung bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik), untuk mempermudah biasanya dikalikan 100. Indeks Pembangunan Manusia didasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Yektiningsih Endang, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan Tahun 2018*, Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Vol 18 No 2, 2018, 32-35

<sup>44</sup> Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, Hal.167



## B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran dengan Kemiskinan sebagai variabel intervening di Kota Palembang sebelum dan sesudah Covid-19 Periode Tahun 2015-2020.

**Tabel 2.1**

### **Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Edy Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfa (2017)	Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di kota Samarinda	Variabel Independen: Inflasi dan Pendidikan  Variabel Dependen: Pengangguran dan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran di kota Samarinda. Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan</li><li>- Inflasi berpengaruh tidak langsung namun tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran</li></ul>
2.	Meinny Kolib, Vekie Adolf Rumate, Daisy SM Engka (2017)	<i>The Effect of Inflation levels, Investment, Economic Grow and Unemployment rate with Poverty Levels in North Sulawesi Province</i>	Variabel Independen: Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran  Variabel Dependen: Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan</li><li>- Investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan</li><li>- Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan</li></ul>

3.	Nur Fitri Yani, Haerul Anam dan Harnida Wahyuni Adda (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di wilayah Sulawesi	Variabel Independen : Inflasi, Investasi dan PDRB  Variabel Dependen: Pengangguran	- Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran  - Investasi berpengaruh positif terhadap pengangguran
4.	Y Yolanda (2017)	<i>Analysis of Factors Affecting Inflation and its impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia</i>	Variabel Independen: Inflasi  Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	- Inflasi terhadap IPM signifikan dan positif  - Inflasi terhadap kemiskinan signifikan dan positif
5.	Anak Agung Istri Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2018)	Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali	Variabel Independen: Investasi dan Pengangguran  Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan	- Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan  - Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan
6.	Ari Kritin Prasetyo Ningrum, U Sulia Sukmawati (2018)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia	Variabel Independen: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran  Variabel Dependen: Kemiskinan	- Indeks pembangunan manusia berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.  - Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.
7.	Fitri Wahyu Yuliasi (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan  Variabel Dependen: Pengangguran dan Kemiskinan	- Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kalimantan barat

8.	Muhammad Seeed Moe, Vina Javed Khan, Tella Oluwatoba Ibrahim, Shabna M Khan (2018)	<i>Asymmetric Impact of Inflation and Unemployment on Poverty in Pakistan: new evidence from asymmetric ARDL cointegration</i>	Variabel Independen: Inflasi dan Pengangguran  Variabel Dependen: Kemiskinan	- Adanya asimetri jangka panjang antara inflasi, pengangguran dan kemiskinan.  - Inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan
9.	Novegy Rati Trimandani (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan	Variabel independen: pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran  Variabel dependen: kemiskinan	Inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan selama (2001-2017) baik secara parsial maupun simultan
10.	Rubee Singh (2018)	<i>Impact of PDB and Inflation on Unemployment Rate: Indian Economic Study 2011-2018</i>	Variabel Independen: PDB dan Inflasi  Variabel Dependen: Tingkat Pengangguran	- Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB dan pengangguran  - Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran dalam perekonomian india
11.	Andrawina Susanto (2019)	Hubungan Negatif antara tingkat Inflasi terhadap Kemiskinan di wilayah Pedesaan di Provinsi Lampung	Variabel Independen: Tingkat Inflasi  Variabel Dependen: Kemiskinan	Tingkat inflasi di pedesaan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di pedesaan
12.	Dwi Mahroji, In Nurkhasanah (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten	Variabel Independen: Indeks Pembangunan Manusia  Variabel Dependen: Tingkat Pengangguran	- Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran  - Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran

13.	Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N walewangko, Imelda AC layuck (2019)	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kota Manado	Variabel Independen: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia  Variabel Dependen: Pengangguran	- Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran  - Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.
14.	Radinal Mukhtar, Adi Wijaya, Juliansyah Roy(2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota Samarinda	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.  Variabel Dependen: Kemiskinan	- Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Samarinda  - Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Samarinda
15.	Chrisna Adhi Cakra, Theresia Militina, Juhardi (2020)	Pengaruh Investasi dan Belanja Daerah serta Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Kalimantan Timur	Variabel Independen: Investasi, Belanja Daerah, Jumlah Penduduk  Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran	Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran
16.	Nonce Hasan, Muammil Sunan (2020)	<i>The Effect of Private Inflation and Investment on Unempoyment and Poverty in Nort Maluku Province</i>	Variabel Independen: Inflasi, Investasi Swasta  Variabel Dependen: Pengangguran dan Kemiskinan	- Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran dan kemiskinan  - Tingkat investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan kemiskinan

17.	Radinal Mukhtar, Adi Wijaya, Juliansyah Roy (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota Samarinda	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia  Variabel Dependen: Kemiskinan	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
18.	Reni Helvira, Endah Putri Rizki (2020)	Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat	Variabel Independen: Investasi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia  Variabel Dependen: Tingkat Pengangguran	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran
19.	Suripto, Lalu Subayil (2020)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta	Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia  Variabel Dependen: Kemiskinan	- Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan  - IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan
20.	Yunizar Alfiando (2020)	Analisis Pagaruh Pengagguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Lampung	Variabel Independen: Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia  Variabel Dependen: Kemiskinan	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung

21.	Denny Sangkean, Vecky A J Masinam, Daisy SM Engka (2021)	Analisis Pengaruh Inflasi, Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado	Variabel Independen: Inflasi, Belanja Pemerintah  Variabel Dependen: Kemiskinan	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
22.	Lailan Syahfira Hasibulan  Tesis (2021)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan	Variabel Independen: Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi  Variabel Dependen: Pengangguran dan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran</li> <li>- Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran</li> <li>- Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan</li> <li>- Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan</li> </ul>

Dari penelitian terdahulu maka adanya persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaan terletak pada penggunaan variabel pengangguran dan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya yaitu dari variabel Independen yang digunakan yaitu variabel Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel Intervening yang digunakan yaitu Variabel Kemiskinan. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan beberapa variabel independen yang digunakan peneliti. Objek penelitian dan tahun penelitian juga berbeda, peneliti menggunakan objek penelitian di Kota Palembang sebelum dan sesudah covid-19 sedangkan tahun penelitian 2015-2020, penelitian sebelumnya menggunakan kota lain dan tidak melakukan perbandingan pengujian sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 penelitian lain hanya menggunakan periode tahun 5 tahun. Adanya persamaan dan

perbedaan membuat penelitian ini adanya pembaharuan sehingga dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian yang akan di hasilkan nantinya. Berdasarkan tabel penelitian terdahulu dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian terdahulu

**Tabel 2.2**

**Hipotesis dari penelitian terdahulu**

<b>NO</b>	<b>HIPOTESIS (Periode Sebelum Covid 19)</b>	<b>BERPENGARUH POSITIF</b>	<b>BERPENGARUH NEGATIF</b>	<b>TIDAK BERPENGARUH</b>
1.	Inflasi terhadap Pengangguran	Edy Susanto, Eny Rochaida, Yana Ulfa (2017)	Olivia Fictoria Lamatenggu, Een N Walewangko, Imelda AC Layuck (2019)	Rubee Singh (2018)
2.	Investasi terhadap Pengangguran	Nur Fitri Yani, Haerul Anam dan Harnida Wahyuni Adda (2017)	Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah (2019)	
3.	IPM terhadap Pengangguran		Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah (2019)	
4.	Inflasi terhadap Kemiskinan	Y Yolanda (2017)	Andrawina Susanto (2019)	Meinny Kolib Vekie Adolf Rumate, Daisy SM Angka (2017)
5.	Investasi terhadap Kemiskinan	Meinny Kolib Vekie Adolf Rumate, Daisy SM Angka (2017)	Anak Agung Istri, Diah Paramita, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2018)	
6.	IPM terhadap Kemiskinan		Ari Kritin Prasetyoningrum, U Sulia Sukmawati (2018)	

**Tabel 2.3**

**Hipotesis dari penelitian terdahulu**

<b>NO</b>	<b>HIPOTESIS (Periode Setelah Covid 19)</b>	<b>BERPENGARUH POSITIF</b>	<b>BERPENGARUH NEGATIF</b>	<b>TIDAK BERPENGARUH</b>
1.	Inflasi terhadap Pengangguran	Lailan Syafrina Hasibulan (2021)		
2.	Investasi terhadap Pengangguran	Reni Helvira, Endah Putri Rizki (2020)	Chrisna Adhi, Theresia Militina, Juhardi Juhardi (2020)	
3.	IPM terhadap Pengangguran	Lailan Syafrina Hasibulan (2021)	Yunizal Alfiando (2020)	
4.	Inflasi terhadap Kemiskinan	Nonce Hasan Muamil Sunnan (2020)	Lailan Syafrina Hasibulan (2021)	
5.	Investasi terhadap Kemiskinan			
6.	IPM terhadap Kemiskinan		Lailan Syafrina Hasibulan (2021)	



## **C. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada penelitian terdahulu diteliti pengujian secara empiris dan teoritis terhadap Pengangguran dengan Kemiskinan sebagai variabel intervening. Faktor-faktor yang mengindikasikan berpengaruh terhadap Pengangguran dan Kemiskinan yaitu Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang Sebelum dan Sesudah Covid 19 Tahun 2015-2020. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

### **1) Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran**

Inflasi adalah proses peningkatan harga secara umum dan terus menerus. Peningkatan ini menyebabkan harga barang akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi harus diikuti peningkatan tenaga kerja akan membuat ketimpangan dari pendapatan (*ceteris paribus*) sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang akan semakin meningkat. Menurut Hukum Okum yang menyatakan jika terjadi penurunan PDB 2 persen terhadap PDB potensial akan menyebabkan peningkatan pengangguran satu persen. Pada masa resesi jika terjadi penurunan barang dan jasa maka mengakibatkan pengangguran yang akan semakin meningkat.<sup>45</sup>

Inflasi bisa berpengaruh positif maupun negatif. Inflasi merupakan kenaikan permintaan barang dan jasa. Ketika terjadi peningkatan akan permintaan barang dan jasa maka hal ini membuat masyarakat mengalami kesulitan karena harga

---

<sup>45</sup> Susanto Edyson, Rochaida Eny, Ulfah Yana, *Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap Pengangguran dan Kemiskinan*, Jurnal Inovasi Vol 13 (1), 2017, 19-27

barang akan mengalami peningkatan, sehingga masyarakat akan mencari barang substitusi dengan harga yang lebih murah. Hal ini menyebabkan produsen akan mengalami kerugian dan mengurangi karyawan sehingga tingkat pengangguran akan semakin meningkat. Maka inflasi akan berpengaruh positif terhadap pengangguran. Tetapi hal ini tidak terjadi jika terjadi dalam jangka panjang karena barang substitusi akan habis sehingga masyarakat akan kembali ke barang awal walaupun harganya mahal untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga produsen akan meningkatkan produksi dan tenaga kerja akan terserap. Hal ini akan menurunkan tingkat pengangguran, Artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran.<sup>46</sup>

Pada masa pandemi covid 19 banyak masyarakat yang mengalami masa-masa sulit banyak masyarakat yang kehilangan usahanya dan di PHK sehingga pengangguran akan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum terjadinya covid 19. Sehingga peningkatan inflasi membuat harga barang dan jasa akan mengalami peningkatan hal ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan harga barang dan jasa akan meningkat. Pada masa pandemi covid 19 banyak masyarakat yang menimbun kebutuhan pokok dan peralatan kesehatan sehingga harga barang tersebut akan mengalami peningkatan, penimbunan dalam Ekonomi islam sangat dilarang karena kegiatan menimbun ini menyebabkan rusaknya kegiatan ekonomi, kelangkaan dan merugikan masyarakat lain sehingga harga barang akan mengalami peningkatan dan menyebabkan inflasi. Artinya semakin

---

<sup>46</sup> Wahyu Yuliasi Fitri, *“Pengaruh Petumbuhan ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat”*, Tahun 2018

tinggi tingkat inflasi maka tingkat pengangguran akan meningkat. Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

## **2) Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran**

Investasi adalah kegiatan penanaman modal dengan harapan memperoleh keuntungan. Menurut Teori Harrod Domar untuk meningkatkan laju perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan modal dan menurut teori ini juga peningkatan investasi menyebabkan peningkatan permintaan dan kapasitas produksi sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja diartikan sebagai *full employment*. Investasi akan meningkatkan faktor-faktor produksi yang mana adalah tenaga kerja sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan tingkat pengangguran akan menurun.

Investasi dalam penelitian ini menggunakan penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pada masa pandemi covid 19 investasi diharapkan dapat membantu perekonomian ditengah pandemi covid 19 dan kegiatan investasi ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja yang dapat menurunkan tingkat pengangguran. Investasi pada masa pandemi covid 19 ini jelas akan memberikan perbedaan antara sebelum covid 19 karena investasi pada masa pandemi covid 19 sangat diandalkan untuk menurunkan tingkat pengangguran. Investasi dalam islam diperbolehkan asalkan kegiatan investasi berdasarkan

prinsip islam dengan kegiatan yang tidak mengandung unsur gharar, masyir, riba dan lainnya sehingga kegiatan investasi akan saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain yang dapat membuka lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran semakin menurun.

Investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Karena investasi yang semakin meningkat akan membuka lapangan kerja sehingga akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran. Sebaliknya semakin rendah tingkat investasi di Indonesia akan semakin meningkat pengangguran karena lapangan kerja yang terbatas. Menurut Dwi Mahroji, Iin Nurkhasanah (2019), Investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran<sup>47</sup>. Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H 2 : Terdapat perbedaan pengaruh Investasi terhadap Pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

### **3) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran**

IPM adalah gambaran dari kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat yang cakap akan lebih mudah bersaing didunia kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Menurut Teori Pertumbuhan Baru peningkatan pembangunan manusia dilakukan melalui pembangunan manusia (*Human Capital*) yang bisa dilihat dari indikator pendidikan, kesehatan dan produktivitas manusia hal ini akan membuat masyarakat cakap dalam bersaing didunia kerja dan memperoleh

---

<sup>47</sup> Mahroji Dwi, Nurkhasanah Iin, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Banten" Tahun 2019

pekerjaan yang lebih baik sehingga pengangguran akan mengalami penurunan. Menurut Teori Keynes yang menyatakan bahwa daya beli masyarakat yang semakin meningkat membuat penambahan permintaan agregat yang rendah sehingga jumlah produksi akan mengalami penurunan dan perusahaan akan mengurangi karyawan dan tingkat pengangguran akan semakin meningkat. Hukum Okum (*oku's law*) menyatakan hal serupa. Menurut teori ini peningkatan produktivitas akan menyebabkan peningkatan indeks pembangunan manusia yang membuat peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekonomi akan membuat masyarakat menjadi cakap dan masyarakat lebih mudah mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan semakin menurun.

Indikator dari IPM yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Pada masa pandemi covid 19 IPM menjadi sorotan karena kesehatan pada masa pandemi covid 19 ini mengalami penurunan banyak masyarakat yang terpapar covid 19 sehingga kesehatan mengalami penurunan, begitu juga pendidikan pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan karena pada masa pandemi covid 19 pendidikan dilakukan dengan daring sehingga peserta didik tidak dapat memperoleh pendidikan dengan baik. Indikator ke tiga yaitu pengeluaran. Pengeluaran masyarakat pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan banyak masyarakat yang di PHK sehingga pengangguran meningkat. Artinya sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 mengalami perbedaan sesudah terjadinya covid 19 mengalami penurunan IPM.

Menurut islam tujuan dari pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sehingga peningkatan pembangunan manusia

harus didasari oleh keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Semakin tinggi kemampuan manusia maka akan meningkatkan keimanan dalam diri manusia sehingga untuk bersaing di dunia kerja lebih mudah dan dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Apabila IPM suatu wilayah tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran di suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia yang membuat masyarakat cakap dalam persaingan karena didukung pendidikan, dan keahlian masyarakat maka masyarakat dapat mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka tingkat pengangguran akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Menurut Dwi mahroji, Iin Nurkhasanah (2019), IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Banten.<sup>48</sup> Hasil penelitian serupa dengan penelitian Olivia Fictoria Lamatenggi, Een Wakewangko, Imelda Ac layuck (2019) dengan hasil IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran<sup>49</sup>. Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H 3 : Terdapat perbedaan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

---

<sup>48</sup> Mahroji Dwi, Nurkhasanah Iin , *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Pengangguran di Provisis Banten”*, Tahun 2019

<sup>49</sup> Fictoria Lamatenggo Olivia, Eenalewangko layuck Imelda , *“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran di Kota Manado”* Tahun 2020

#### **4) Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan**

Inflasi merupakan peningkatan harga atau dapat disebut juga ketidakseimbangan jumlah uang terhadap barang dan jasa. Menurut teori Keynes inflasi menyebabkan peningkatan permintaan jumlah uang yang beredar, hal ini membuat terjadinya perebutan pendapatan antar golongan sehingga terjadi peningkatan permintaan agregat yang menyebabkan harga akan meningkat.

Inflasi bisa berpengaruh positif maupun negatif. Inflasi merupakan kenaikan permintaan barang dan jasa. Peningkatan barang jasa akan membuat peningkatan harga barang dan jasa. Hal ini membuat masyarakat mengalami kesulitan, sehingga masyarakat akan mencari barang substitusi dengan harga yang lebih murah. Hal ini menyebabkan produsen akan mengalami kerugian dan mengurangi karyawan sehingga pendapatan masyarakat akan menurun hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan akan semakin meningkat. Maka inflasi akan berpengaruh positif terhadap pengangguran. Tetapi hal ini tidak terjadi jika terjadi dalam jangka panjang karena barang substitusi akan habis sehingga masyarakat akan kembali ke barang awal walaupun harganya mahal untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga produsen akan meningkatkan produksi dan membuka lapangan kerja. Maka peningkatan penghasilan masyarakat dan tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

Pada masa pandemi covid 19 perekonomian mengalami penurunan banyak masyarakat yang kehilangan usaha, banyak masyarakat yang di PHK sehingga pendapatan masyarakat mengalami penurunan. Apabila terjadi peningkatan inflasi

maka harga barang akan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 hal ini karena pendapatan masyarakat yang semakin menurun dan mendorong daya beli masyarakat yang semakin menurun. Inflasi menurut islam dibagi menjadi dua yaitu inflasi secara umum dan inflasi yang disebabkan oleh manusia. Pada masa pandemi covid 19 inflasi tidak dapat dikendalikan karena akan berimbas pada semua lini perekonomian dan inflasi juga bisa disebabkan oleh perilaku manusia seperti penimbunan. Penimbunan dalam islam dilarang karena akan menyebabkan peningkatan harga, mengganggu sistem ekonomi dan membuat masyarakat mengalami kesulitan. Artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka harga barang akan meningkat dan membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan karena rendahnya pendapatan sehingga akan meningkatkan kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Wahyu Yuliasi (2018), Inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.<sup>50</sup> Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H 4 : Terdapat perbedaan pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

---

<sup>50</sup> Wahyu Yuliasi Fitri, “Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Tingkat pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat”, Tahun 2018



## **5) Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan**

Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. Investasi yang semakin meningkat diharapkan akan membantu perekonomian dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut teori Harrod Dommar suatu perekonomian harus menyisihkan sejumlah porsi untuk investasi. Menurut teori ini investasi sangat mempengaruhi perekonomian, peningkatan investasi, kemudahan untuk akses investasi maka akan meningkatkan pendapatan negara dan membantu masyarakat karena kegiatan investasi akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemiskinan akan menurun.

Investasi dalam penelitian ini menggunakan indikator penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pada masa pandemi covid 19 peningkatan investasi diharapkan dapat membantu perekonomian dan menyerap tenaga kerja. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah covid 19 karena pada masa sebelum covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga ekonomi berlangsung secara normal baik itu produksi, konsumsi dan distribusi, sedangkan pada masa sesudah covid 19 kegiatan dibatasi sehingga perekonomian mengalami kesulitan. PMA dan PMDN yang semakin meningkat diharapkan dapat dikhususkan pada sektor padat karya sehingga akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga menyebabkan peningkatan investasi.

Investasi dalam Ekonomi islam diperbolehkan karena akan mendukung perekonomian. Investasi dalam islam dikenal dengan mudharabah atau bagi hasil tetapi investasi harus berdasarkan prinsip syariah seperti menghindari riba, menghindari gharar dan menghindari maisir. Artinya investasi dalam islam saling menanggung kerugian dan keuntungan, sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat berdampak bagi perekonomian masyarakat. Maka Semakin tinggi tingkat investasi maka kemiskinan semakin menurun. Penelitian Anak agung istri, diah paramita, Ida Bagus Putu Purbadhamarja (2018), Investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.<sup>51</sup> Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

#### **6) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan**

Menurut Teori Pertumbuhan Baru pentingnya untuk meningkatkan pembangunan manusia melalui (*human capital*) yang didukung dengan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran sehingga semakin tinggi IPM maka kemampuan masyarakat lebih tinggi dan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan. IPM merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat karena semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin

---

<sup>51</sup> Agung Istri Anak, Paramita Diah, Bagus Putu Purbadhamarja Ide, “*Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali*”, Tahun 2018

sehat masyarakat dan semakin meningkat pendapatan masyarakat maka produktivitas masyarakat akan semakin meningkat, apabila IPM semakin meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan semakin menurun.

Pada masa pandemi covid 19 semua lini terkena imbas termasuk IPM. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah covid 19 karena pada masa pandemi covid 19 ini karena pendidikan dilakukan melalui daring, kesehatan menurun akibat covid 19 dan pengeluaran masyarakat menurun karena pandemi covid 19 ini membuat banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan, di PHK dan kehilangan usahanya sehingga tingkat kemiskinan akan semakin meningkat. Diharapkan pada masa pandemi covid 19 ini pemerintah dapat meningkatkan pembangunan manusia sehingga walaupun pada masa pandemi masyarakat dapat bertahan dan meningkatkan pendapatannya sehingga tingkat kemiskinan akan semakin menurun.

Menurut islam tujuan dari pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat sehingga peningkatan pembangunan manusia harus didasari oleh keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Islam tidak menghendaki umatnya untuk miskin Sehingga islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, bersedekah, menurunaikan zakat dan lainnya sehingga dapat membantu sesama yang membutuhkan. Islam juga mengajurkan umatnya untuk meningkatkan kemampuan dalam diri manusia dengan meningkatkan indeks pembangunan manusia sehingga Semakin tinggi kemampuan manusia maka akan meningkatkan keimanan dalam diri manusia sehingga untuk bersaing didunia kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan akan

menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Kritin Prasetyoningrum, U Sulia Sukmawati (2018), Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.<sup>52</sup> Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H6 : Terdapat perbedaan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

### **7) Pengaruh Kemiskinan terhadap Pengangguran**

Kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah sosial yang sama pentingnya untuk diperhatikan dan diatasi oleh semua pihak karena peningkatan kemiskinan dan pengangguran akan menimbulkan masalah sosial disekitar kita. Menurut teori pertumbuhan klasik yang menjelaskan unsur pokok dari produksi yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal. Pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan jika tidak didukung oleh unsur pokok tersebut, karena untuk bersaing didunia kerja apabila sumber daya alam dan modal rendah tidak dapat membuka lapangan kerjaan sehingga tingkat pengangguran akan meningkat, selain itu juga sumber daya manusia rendah maka untuk bersaing didunia kerja juga akan sulit dan menyebabkan peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Maka pentingnya untuk meningkatkan SDA, SDM dan stok modal.

Pada masa pandemi covid 19 kemiskinan terhadap pengangguran mempunyai pengaruh yang positif. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya

---

<sup>52</sup> Kritin Prasetyoningrum Ari, U Sulia Sukmawati, “ *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia*”, Tahun 2018

covid 19 karena perekonomian pada masa pandemi covid 19 ini mengalami masa-masa sulit sehingga banyak masyarakat yang kehilangan usaha, di PHK dan untuk melakukan aktivitas ekonomi di batasi sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan semakin meningkat. Berbeda dengan periode sebelum terjadinya covid 19 perekonomian dalam keadaan normal sehingga masyarakat lebih mudah untuk melakukan aktivitas ekonominya.

Islam mengajurkan umatnya untuk bekerja untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Selain bekerja untuk mengatasi kemiskinan diperlukan bantuan dari masyarakat untuk saling membantu sesama dengan membayar zakat, infaq, shodaqoh dan memberikan bantuan dari masyarakat yang kaya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Islam juga melarang untuk menemis yang dituliskan pada surat Al-Baqarah ayat 273. Mengemis sama artinya dengan tidak percaya dengan allah dan tidak mau berusaha sehingga islam berusaha untuk umatnya berusaha kerja untuk mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan menurun.

Kemiskinan terhadap pengangguran mempunyai hubungan yang positif. Masyarakat yang tergolong dalam katagori miskin lebih susah untuk memperoleh akses dan adanya kesenjangan sosial terhadap masyarakat miskin. Contohnya pendidikan. Kebanyakan masyarakat miskin memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena untuk menyelesaikan pendidikan diperlukan biaya sehingga masyarakat miskin sulit melaksanakan itu. Tingkat pendidikan yang rendah ini membuat masyarakat miskin sulit untuk bersaing didunia kerja dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga akan meningkatkan tingkat pengangguran.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H7 : Terdapat perbedaan pengaruh Kemiskinan terhadap Pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

### **8) Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan**

Inflasi merupakan peningkatan harga secara umum. Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Menurut Teori keynes inflasi menyebabkan peningkatan permintaan jumlah uang yang beredar, hal ini membuat terjadinya perebutan pendapatan antara golongan sehingga terjadi peningkatan permintaan agregat yang menyebabkan harga akan meningkat. Peningkatan harga ini akan membuat masyarakat susah untuk memenuhi kebutuhan sehingga tingkat kemiskinan akan meningkat dan peningkatan kemiskinan ini akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat karena apabila harga barang naik maka masyarakat akan mencari barang substitusi yang lebih murah sehingga produsen akan merugi dan mengurangi karyawan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan meningkat.

Pada masa pandemi covid 19 perekonomian dalam keadaan menurun sehingga terjadi perbedaan antara pada masa sebelum terjadinya covid 19 karena aktivitas ekonomi di tengah pandemi covid 19 ini dibatasi sehingga masyarakat lebih susah untuk melakukan aktivitas ekonominya. Inflasi disebabkan oleh kenaikan harga sehingga akan mempengaruhi positif pengangguran melalui kemiskinan.

Menurut islam inflasi dibagi oleh dua jenis yaitu *Natural Inflasi* yang disebabkan oleh faktor alam diluar kendali contohnya pandemi covid 19 ini dan yang kedua adalah *Human Error Inflation* yang disebabkan oleh kesalahan dari manusia yang menyebabkan inflasi. Inflasi sudah terjadi pada masa rasulullah karena peperangan dan kekeringan. Pada masa pandemi covid 19 ini banyak masyarakat yang menimbun barang seperti kebutuhan pokok, peralatan kesehatan dan obat-obatan, hal ini sangat dilarang dalam islam karena akan menyebabkan harga barang naik, rusaknya sistem ekonomi dan membuat masyarakat kesulitan apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan menyebabkan inflasi dan membuat tingkat pengangguran melalui kemiskinan akan meningkat. Berdasarkan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H8 : Terdapat perbedaan pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

### **9) Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan**

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan. Menurut Teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa perekonomian menyisihkan sejumlah porsi untuk investasi dan meningkatkan pendapatan nasional. Dalam penelitian ini menggunakan penanaman modal dalam negeri (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Peningkatan investasi diharapkan dapat membantu perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan menurun.

Pada masa pandemi covid 19 perekonomian mengalami masa-masa sulit sehingga terjadi perbedaan dibandingkan dengan pada masa sebelum terjadinya covid 19. Pada masa pandemi covid 19 perekonomian dalam keadaan menurun sehingga akses investasi lebih sulit dibandingkan sebelum terjadinya covid 19. Peningkatan investasi baik itu PMA maupun PMDN diharapkan dapat membantu perekonomian dan membuka lapangan kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Investasi dalam islam diperbolehkan guna untuk mendukung untuk meningkatkan pendapatan. Dalam islam investasi dikenal dengan bagi hasil atau mudharabah. Investasi dalam islam diperbolehkan asalkan sesuai dengan syariat islam dan menghindari riba, menghindari gharar dan menghindari maisir sehingga investasi dapat saling menguntungkan antara pihak yang bersangkutan. Peningkatan investasi yang didasari oleh prinsip syariah akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat sehingga akan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H9 : Terdapat perbedaan pengaruh Investasi terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19



## **10) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan**

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan manusia karena akan berimbas pada kegiatan ekonomi dan menurunkan masalah sosial. Menurut teori *Human Capital* yang menjelaskan peningkatan pembangunan dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia yang memberikan Gambaran dari kesejahteraan masyarakat karena mempunyai indikator kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Peningkatan IPM akan memberikan pengaruh negatif terhadap pengangguran melalui kemiskinan karena semakin tinggi tingkat IPM maka masyarakat akan cakap dalam bersaing didunia kerja sehingga lebih mudah untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran.

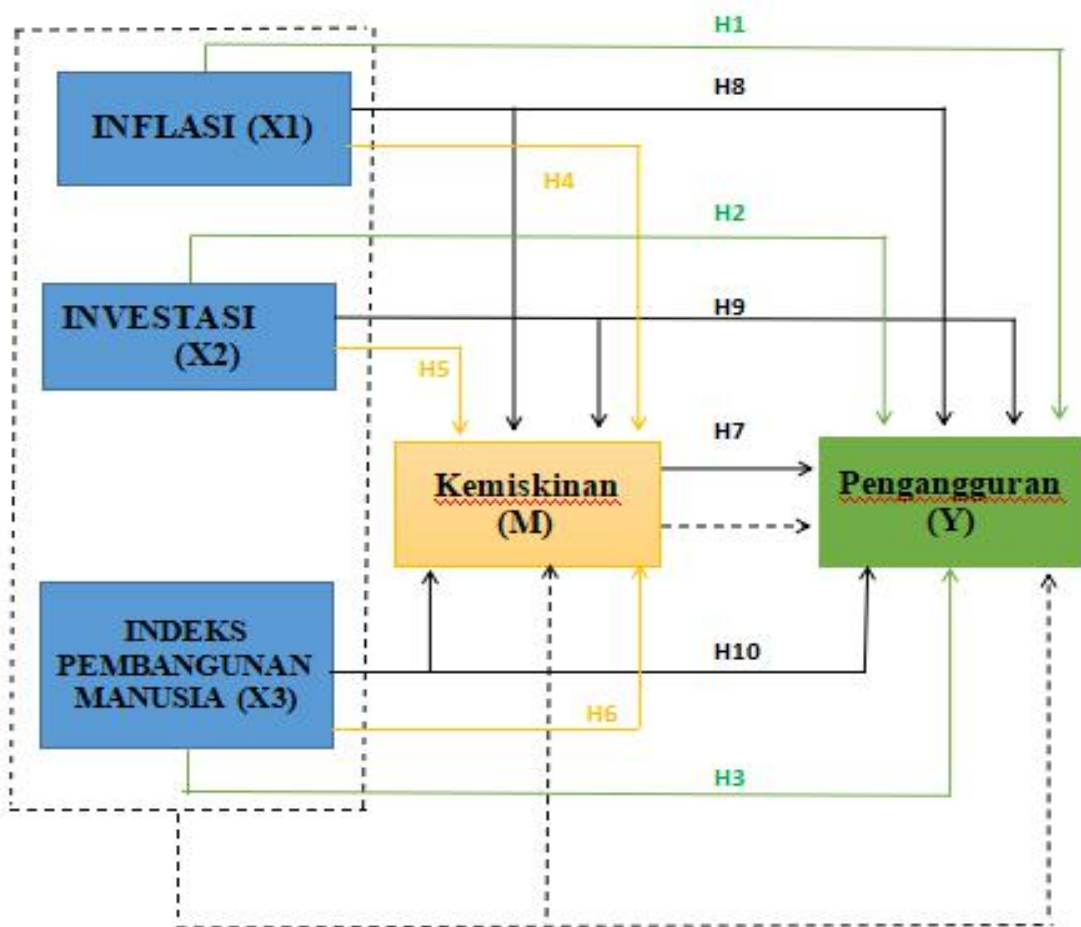
Pada masa pandemi covid 19 semua lini terkena imbas termasuk IPM. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19 karena pada masa pandemi covid 19 ini pendidikan dilakukan melalui daring, kesehatan menurun akibat covid 19 dan pengeluaran masyarakat menurun karena pandemi covid 19 ini membuat banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan, di PHK dan kehilangan usahanya sehingga tingkat kemiskinan akan semakin meningkat. Diharapkan pada masa pandemi covid 19 ini pemerintah dapat meningkatkan pembangunan manusia sehingga walaupun pada masa pandemi masyarakat dapat bertahan dan meningkatkan pendapatannya sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran akan semakin menurun.

Menurut islam tujuan dari pembangunan manusia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sehingga peningkatan pembangunan manusia harus didasari oleh keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Islam tidak menghendaki umatnya untuk miskin Sehingga islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, bersedekah, menurunaikan zakat dan lainnya sehingga dapat membantu sesama yang membutuhkan. Islam juga mengajurkan umatnya untuk meningkatkan kemampuan dalam diri manusia dengan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Sehingga Semakin tinggi kemampuan manusia maka akan meningkatkan keiman dalam diri manusia sehingga untuk bersaing didunia kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat pengangguran melalui kemiskinan akan menurun. Berdasarkan kesimpulan dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H10 : Terdapat perbedaan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Kerangka pemikiran yang dapat dibangun menurut uraian-uraian yang telah dijelaskan tentang Pengaruh Inflasi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran melalui Kemiskinan sebagai Variabel Intervening di Kota Palembang sebelum dan sesudah Covid-19 Periode Tahun 2015-2020

**Kerangka Pemikiran :**



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Pengaruh secara Parsial
- > : Pengaruh secara Simultan

#### **D. HIPOTESIS**

Dari teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan pengaruh investasi terhadap pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 3: Terdapat perbedaan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 4: Terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 5: Terdapat perbedaan pengaruh investasi terhadap kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 6: Terdapat perbedaan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 7: Terdapat perbedaan pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 8: Terdapat perbedaan pengaruh inflasi terhadap pengangguran melalui kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 9: Terdapat perbedaan pengaruh investasi terhadap pengangguran melalui kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19

Hipotesis 10: Terdapat perbedaan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran melalui kemiskinan antara sebelum dan sesudah terjadinya covid 19